

HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DENGAN PEMBERDAYAAN WARGA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Cici Andriani¹, Oki Mitra², M. Nurzen. S³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Email: icyand17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di era yang ditandai oleh globalisasi yang dinamis, peningkatan mutu pendidikan menjadi penting. Kompetensi sosial, termasuk komunikasi yang efektif, empati, dan kolaborasi, diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memberdayakan guru, siswa, dan staf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk menganalisis korelasi antara kompetensi ini dan praktik pemberdayaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Data dikumpulkan dari 30 responden, termasuk guru dan staf, melalui kuesioner skala Likert yang divalidasi. Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson mengungkapkan hubungan yang kuat dan signifikan ($r = 0,68$, $p < 0,01$) antara kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang tinggi secara efektif mendorong lingkungan kolaboratif, mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan memberikan dukungan penting. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pelatihan kompetensi sosial ke dalam program pengembangan kepemimpinan untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan inklusif. Temuan ini berkontribusi pada literatur dengan menekankan dimensi sosial kepemimpinan pendidikan dan peran pentingnya dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial; Kepala Sekolah; Pemberdayaan; Kualitas Pendidikan; Kolaborasi.

Abstract: *This study investigates the relationship between school principals' social competencies and the empowerment of school members in enhancing the quality of education. In an era marked by dynamic globalization, improving educational quality is essential. Social competence, including effective communication, empathy, and collaboration, is identified as a crucial factor in empowering teachers, students, and staff. This research employs a quantitative approach using surveys to analyze the correlation between these competencies and empowerment practices at SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Data were collected from 30 respondents, including teachers and staff, through validated Likert-scale questionnaires. Statistical analysis using Pearson correlation*

revealed a strong and significant relationship ($r = 0.68$, $p < 0.01$) between principals' social competencies and school member empowerment. The results indicate that principals with high social competence effectively foster collaborative environments, promote active participation in decision-making, and provide essential support. This study underscores the importance of integrating social competence training into leadership development programs to cultivate a participative and inclusive educational environment. The findings contribute to the literature by emphasizing the social dimension of educational leadership and its critical role in achieving higher learning outcomes.

Keywords: *Social Competence; School Principal; Empowerment; Education Quality; Collaboration.*

PENDAHULUAN

Diera globalisasi yang semakin dinamis, pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Amadi, 2023). Salah satu faktor kunci yang berperan dalam hal ini adalah kompetensi sosial kepala sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik, berkomunikasi secara efektif, serta mendorong partisipasi aktif dari warga sekolah. (Mahfouz et al., 2019), (Junaedi, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran (Jasman, 2017), (Solihah & Iskandar, 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan warga sekolah yang meliputi guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya menjadi penting untuk dioptimalkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu tantangan nyata yang sering dihadapi di sekolah adalah kurangnya keterlibatan aktif warga sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan, dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Mayoni, 2023), (Sodiah & Nurhikmah, 2017). Kepala sekolah, yang seharusnya berperan sebagai pemimpin yang mampu memberdayakan seluruh elemen sekolah, seringkali lebih fokus pada aspek administratif dibandingkan pada upaya membangun komunikasi efektif dan relasi interpersonal yang baik (Afifah et al., 2024). Hal ini menyebabkan lemahnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru, yang berakibat pada minimnya inovasi pembelajaran dan rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Sebagai contoh, masih banyak guru yang merasa tidak dilibatkan dalam program pengembangan

sekolah, sementara siswa juga kurang mendapat ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah belum sepenuhnya dioptimalkan untuk memberdayakan warga sekolah dalam mendukung pengembangan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pemberdayaan warga sekolah tidak hanya terbatas pada pelibatan mereka dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dalam membangun budaya kolaborasi yang kuat di lingkungan sekolah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Suwardi & Farnisa, 2018), (Fikrie & Ariani, 2021). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dapat mempengaruhi pemberdayaan warga sekolah secara langsung, terutama dalam konteks pengembangan kualitas pembelajaran. Studi-studi terdahulu lebih banyak menyoroti aspek-aspek teknis manajerial kepala sekolah tanpa menekankan pentingnya hubungan sosial dalam membangun iklim sekolah yang produktif (Mulyono et al., 2023), (Yazid, 2018), (Putra & Adi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk lebih fokus pada hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kebutuhan akan model kepemimpinan sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif tetapi juga mampu memberdayakan warga sekolah melalui pendekatan sosial yang inklusif dan partisipatif. Dalam situasi dimana perubahan kurikulum dan tantangan global terus berkembang, kompetensi sosial kepala sekolah dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam menghadapi dinamika tersebut (Adha & Fadhila, 2023). Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dengan menawarkan pendekatan baru dalam memahami pemberdayaan warga sekolah melalui dimensi sosial kepemimpinan Kepala Sekolah.

Penelitian ini menelusuri keterkaitan antara kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah dalam konteks pengembangan kualitas pembelajaran, sebuah tema yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada kompetensi manajerial atau pedagogik kepala sekolah (Nasar & Majir, 2022), (Pusveni et al., 2021), namun belum meneliti secara spesifik hubungan kompetensi sosial dengan pemberdayaan warga sekolah. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang relevan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan pemberdayaan warga sekolah dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi kepala sekolah, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Jenis penelitian ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan pemberdayaan warga sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari oktober hingga Desember 2024. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Sungai penuh yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan sekolah dalam program pengembangan kualitas pembelajaran. Target penelitian adalah Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah dan guru serta tenaga kependidikan sebagai warga sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh, 30 guru dan tenaga kependidikan. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, dimana kepala sekolah dan guru yang aktif dalam kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran dipilih sebagai responden.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan dengan mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria penelitian, memperoleh izin dari pihak sekolah, serta mempersiapkan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Analisis data dengan melakukan analisis secara statistik menggunakan teknik yang relevan untuk menguji hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah, serta pelaporan hasil yang memuat hasil dan analisis temuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang meliputi indikator kompetensi sosial kepala sekolah seperti komunikasi, empati, dan kolaborasi, serta

indikator pemberdayaan warga sekolah meliputi partisipasi, keterlibatan, dan dukungan dari kepala sekolah. Uji validitas konstruksi dilakukan untuk memastikan keabsahan kuesioner, sementara uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Setiap responden diminta mengisi kuesioner secara anonim untuk menjaga kerahasiaan dan objektivitas.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memaparkan persepsi responden mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dan pemberdayaan warga sekolah. Uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel, dengan taraf signifikansi 5%. Keabsahan hasil penelitian dijamin dengan menggunakan instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh oleh dua analis untuk memastikan konsistensi, sementara hasil analisis diuji ulang untuk mengurangi bias interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil survei, data menunjukkan bahwa rata-rata penilaian kompetensi sosial kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,3 dari skala 5. Grafik hasil analisis data mengilustrasikan distribusi penilaian responden terhadap beberapa indikator utama. Sebanyak 85% responden (guru dan tenaga kependidikan) menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, yang tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan kebijakan dan tujuan sekolah dengan jelas. Sekitar 78% responden menyatakan kepala sekolah menunjukkan empati yang tinggi yang terlihat dalam pendekatan personal kepada guru maupun staf untuk mendiskusikan permasalahan mereka di lingkungan kerja. Sebanyak 82% responden menilai bahwa kepala sekolah mendorong kolaborasi melalui diskusi, pertemuan, dan keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 1. Skor Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menurut Aspek (Graph illustrating average scores per aspect would be shown here)

Aspek Kompetensi Sosial	Rata-rata Skor	Kategori
Kemampuan Komunikasi	4,4	Tinggi
Empati	4,2	Tinggi

Kemampuan Berkolaborasi	4,3	Tinggi
-------------------------	-----	--------

Penilaian terhadap tingkat pemberdayaan warga sekolah menunjukkan hasil yang cukup positif dengan rata-rata skor 4,1 dari skala 5. Sekitar 75% responden merasa dilibatkan dalam keputusan penting disekolah seperti perencanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa kepala sekolah sering memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional yang membuat mereka merasa dihargai sebagai bagian dari tim. Sebanyak 77% responden menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan, baik moral maupun material, untuk menjalankan inovasi dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah melakukan upaya dalam memberdayakan warga sekolah, baik dari sisi dukungan, keterlibatan, maupun partisipasi.

Tabel 2. Tingkat Pemberdayaan Warga Sekolah Menurut Aspek (Graph illustrating average scores per aspect of empowerment would be shown here)

Aspek Pemberdayaan	Rata-rata Skor	Kategori
Partisipasi dalam Keputusan	4,1	Tinggi
Keterlibatan dalam Kegiatan	4,3	Tinggi
Dukungan Kepala Sekolah	4,0	Tinggi

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan pemberdayaan warga sekolah. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi $r = 0,68$, yang berada pada kategori kuat. Signifikansi hubungan ini adalah $p < 0,01$, yang berarti hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Tabel korelasi berikut merinci hubungan antarvariabel:

Tabel 3. Hubungan antara Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Pemberdayaan Warga Sekolah (Graph showing correlation trend between social competence and empowerment levels would be shown here)

Variabel	Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	Pemberdayaan Warga Sekolah
----------	----------------------------------	----------------------------

Nilai Korelasi (r)	1	0,68
Signifikansi (p)	-	0,000

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap tingkat pemberdayaan warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial tinggi dapat membangun hubungan kerja yang produktif, meningkatkan rasa percaya, dan mendorong partisipasi warga sekolah. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan warga sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan yang empatik dari kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan keterlibatan warga sekolah dalam pengembangan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan warga sekolah untuk pengembangan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Melalui data yang diperoleh, terlihat adanya keterkaitan kuat antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan tingkat partisipasi aktif guru dan staf, serta keberhasilan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi sosial kepala sekolah, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan empati, memainkan peran kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, sehingga mendukung tujuan penelitian ini, yaitu memahami sejauh mana kompetensi sosial kepala sekolah berperan dalam pemberdayaan seluruh elemen di sekolah.

Keterkaitan ini konsisten dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya kompetensi sosial dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan. Menurut teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah yang memiliki kemampuan sosial tinggi cenderung lebih efektif dalam memotivasi dan melibatkan guru serta staf dalam pencapaian visi sekolah (Bass, 1985). Dengan menjalin komunikasi yang terbuka, kepala sekolah dapat mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suyatno et al. (2020), yang

menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung, meningkatkan kepuasan guru, dan menurunkan angka pergantian staf.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang tinggi berhasil membangun budaya kolaboratif. Hal ini menjadi jawaban atas pertanyaan mengapa kepala sekolah dengan kompetensi sosial baik mampu memberdayakan warga sekolah lebih efektif dibandingkan dengan kepala sekolah yang hanya memiliki kompetensi administratif. Dalam konteks administrasi pendidikan, kompetensi sosial kepala sekolah menciptakan dasar yang penting untuk memberdayakan warga sekolah melalui pengambilan keputusan yang partisipatif dan mendorong rasa memiliki. Kontribusi ini sejalan dengan penelitian Mustafa (2018), yang menekankan bahwa keterlibatan semua elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Dari perspektif kebijakan dan perencanaan pendidikan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti pentingnya memasukkan pelatihan kompetensi sosial dalam pengembangan kepemimpinan sekolah. Penguatan kompetensi sosial ini sebaiknya menjadi bagian dari kebijakan pelatihan dan pengembangan kepala sekolah, mengingat dampaknya yang positif terhadap lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Temuan ini juga relevan bagi ekonomi pendidikan, karena lingkungan kerja yang mendukung dapat mengurangi biaya yang berkaitan dengan pergantian staf serta meningkatkan produktivitas guru dan staf lainnya dalam mendukung pengembangan siswa. Selain itu, dalam konteks politik pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif, yang mendorong kepala sekolah untuk melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Fokus penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 4 Sungai Penuh, membuat hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasi untuk seluruh konteks sekolah di Indonesia. Selain itu, meskipun penelitian ini menyoroti peran penting kompetensi sosial kepala sekolah, ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pemberdayaan warga sekolah, seperti kompetensi manajerial atau pedagogis, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam di berbagai sekolah serta mencakup aspek-aspek kepemimpinan lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya kompetensi sosial dalam kepemimpinan pendidikan. Implikasinya tidak hanya relevan bagi kepala

sekolah, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan warga sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang program pengembangan kepala sekolah yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada kompetensi administratif tetapi juga pada kemampuan sosial yang mendukung terciptanya iklim pendidikan yang produktif dan inklusif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam pemberdayaan warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan kolaboratif berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan partisipatif, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran. Temuan ini secara logis mempertegas pentingnya kompetensi sosial sebagai elemen esensial dalam kepemimpinan pendidikan, di samping kompetensi teknis lainnya. Berdasarkan fakta yang diperoleh, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pemberdayaan warga sekolah bukan hanya tentang keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup upaya menciptakan budaya kerja kolaboratif yang mendukung pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan adalah pentingnya merancang program pelatihan kepala sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk lebih efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan staf, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran. Saran operasional yang dapat diberikan adalah agar sekolah secara rutin mengadakan pelatihan komunikasi dan kerja sama tim bagi kepala sekolah dan staf untuk memperkuat iklim kolaboratif. Di samping itu, penelitian lanjutan di sekolah lain direkomendasikan untuk menguji temuan ini pada konteks yang lebih luas, guna memperkaya wawasan terkait kontribusi kepemimpinan sosial terhadap kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>.
- Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., & Erviana, R. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4).
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>.
- Fikrie, & Ariani, L. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, April, 103–110.
- Jasman. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 2(02).
- Junaedi, U. Y. (2023). Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Cijulang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 82–86. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i2.2289>
- Mahfouz, J., Greenberg, M. T., & Rodriguez, A. (2019). Principals ' Social and Emotional Competence : *The Pennsylvania State University*, October. <https://www.prevention.psu.edu/uploads/files/PSU-Principals-Brief-103119.pdf>
- Mayoni, N. K. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Wali Murid Dimasa Pandemi Pada Sd Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1446–1463. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4329>
- Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(December), 183–194. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2994>

- Nasar, I., & Majir, A. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 484–495.
- Pusveni, E., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8108>
- Putra, K. H., & Adi, N. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru di SMKN se-Kota Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 264–267. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.183>
- Sodiah, S., & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>
- Solihah, D. S., & Iskandar, S. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2935–2945. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8185>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Yazid, A. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif di MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.